

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan menjadi kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Sifatnya mutlak dan modal dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan negara. Pendidikan penting karena tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Pendidikan juga merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan membawa kepada kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah tidak pasti dan kompetitif. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh pendidikan bangsa itu sendiri.¹

Pendidikan yang telah dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan, di mana dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bertabiat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensinya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

¹ Yuli Hananto, "Peningkatan hasil belajar pada siswa kelas V melalui model pembelajaran learning cycle," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 3 (2020): hlm 161.

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perspektif Islam. Hal ini tercermin dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah/58 ayat 11.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Ayat ini menegaskan salah satunya tentang orang yang berilmu pengetahuan, di mana orang yang ilmu pengetahuan diberikan anugerah dan memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam. Ilmu pengetahuan tidak bisa diperoleh dengan instan, melainkan dengan suatu proses pembelajaran yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai ketinggian derajat tersebut disisi manusia bahkan menggapai derajat yang mulia di sisi Allah. Ayat yang lain, Allah SWT memberikan suatu proses yang penting dalam memperoleh ilmu pengetahuan dengan belajar dan mengajar, misalnya dalam Surah An-Nahl/16:125.

أذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ۱۲۵

² Tim Penyusun, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2003).

Allah swt menyuruh umatnya untuk mengambil hikmah dalam proses kehidupan berupa perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil, selanjutnya Allah juga menyuruh belajar dan mengajar dengan melaksanakan pembelajaran yang baik (*billatyy hiya ahsan*).³

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah diarahkan upaya untuk pengembangan peserta didik, yaitu nilai-nilai dan ajaran Islam yang sangat mulia dan luhur untuk dijadikan suatu habit dalam penanaman sikap, memperluas wawasan dan pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan peserta didik agar menjadi muslim yang *kaaffah*.⁴

Elemen mata pelajaran PAI pada sekolah berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 033/H/KR/2022 terbagi kepada 4 (empat) yakni Al-Qur'an-Hadits, Akidah, Akhlak, Fiqih dan Sejarah Peradaban Islam (SKI).⁵

Konteks pembelajaran di sekolah, keterampilan mengingat kembali bahan bacaan sangat diperlukan oleh siswa untuk menguasai berbagai mata pelajaran, termasuk materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) *domain* bagian dari

³ Ahmad Wakka, "Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, media dan teknologi pembelajaran)," *Education and Learning Journal* 1, no. 1 (2020): hlm. 86.

⁴ Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII*, Cetakan Pertama (Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbudristek, 2021), hlm. iv.

⁵ Kepala Badan, "Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka" (2022), hlm. 4, https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/033_H_KR_2022-Salinan-SK-Kabupaten-tentang-Perubahan-SK-008-tentang-Capaian-Pembelajaran.pdf.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.⁶ SKI sendiri merupakan mata pelajaran yang tidak hanya menuntut murid untuk memahami nilai-nilai, konteks, dan pesan yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah, akan tetapi materi SKI sering kali melibatkan banyak nama, tempat, tanggal, dan peristiwa yang menuntut kemampuan memori untuk menyimpan dan memanggil kembali informasi tersebut dengan lebih mudah.⁷

Pembelajaran mata pelajaran SKI yang dilaksanakan berdasarkan studi pendahuluan di SMPN 4 Banjarmasin, selama ini berlangsung secara *teacher-centered*, yaitu proses belajar mengajar menerapkan pola komunikasi satu arah yang hanya berfokus pada guru. Peserta didik tidak mampu mengingat tokoh, peristiwa dan tempat kejadian, serta tahun peristiwa sejarah ketika diberi pertanyaan kesejarahan.⁸ Sejarah memiliki unsur-unsur dalam setiap kajiannya. Manusia, ruang, dan waktu adalah tiga unsur penting dalam sejarah. Ketiga unsur tersebut saling terkait satu sama lain dalam sejarah.⁹

Pelaksanaan pembelajaran SKI, peran pendidik sangat menentukan proses pembelajaran, sebab pendidik yang berhubungan langsung dengan murid dalam membimbing dan mengarahkan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru yang merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar dalam usaha pembentukan sumber-sumber daya manusia yang potensial di dalam

⁶ Samsu, "bab-x-andalusia-kota-peradaban-islam-di-barat-756-1031-m," t.t., hlm. 1, <https://www.scribd.com/document/708124877/bab-10>.

⁷ Eva Dina Chairunisa, "Model Evaluasi Pada Pembelajaran Sejarah Lokal di SMA," dalam *Seminar Nasional Sejarah*, vol. 1, 2018, hlm. 63, <https://conference.unsri.ac.id/index.php/sns/article/view/568>.

⁸ Observasi pribadi sebagai penelitian pendahuluan pada 13 Februari 2025 di SMPN 6 Banjarmasin

⁹ al- Albâni, *Silsilah al-Ahâdits ash-Shahihah*, jilid 1, hlm. 75, nomor hadits: 45., ., 30.

pendidikan dan pengajaran.¹⁰ Keterlibatan utama selain guru dalam pembelajaran, juga melibatkan faktor lain, misalnya murid, materi/bahan, pendekatan, strategi, teknik, metode, media, dan penilaian evaluasi yang dikelola secara profesional, sehingga tujuan pembelajaran dapat secara maksimal dilaksanakan dengan pencapaian yang terbaik.¹¹

Pelaksanaan proses pembelajaran belum tentu dicapai dengan baik dan benar serta sukses. Hal ini disebabkan karena adanya berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik secara internal maupun eksternal serta faktor instrumental.¹² Pengaruh-pengaruh ini selayaknya menjadi perhatian yang serius bagi orang yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran SKI.

Lokasi penelitian yang dipilih adalah SMPN 4 Banjarmasin di kelas VII, karena merepresentatifkan sebagai sampel penelitian, dengan karakteristik siswa yang beragam mulai dari sifat, bakat, minat, tingkat kecerdasan, kepribadian, lingkungan dan lain-lain, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang pelaksanaan pembelajaran materi SKI dalam konteks yang nyata. Guru yang telah berstatus tersertifikat yang mencerminkan keprofesional. Sarana prasarana sekolah yang telah tercukup. Guru telah dibekali dengan pengetahuan penggunaan metode pembelajaran *Kurikulum Merdeka Belajar* yang menginginkan murid yang aktif dengan keterkaitan situasi secara global. Tahun pelajaran 2024/2025 menjadi momen yang tepat untuk mendeskripsikan proses

¹⁰ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang pola hubungan guru-murid: Studi pemikiran tasawuf Al-Ghazali* (Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers), 2001), hlm. 1.

¹¹ Abdul Gani Jamora Nasution dkk., "Pembelajaran SKI di MIS Nurul Fadhillah," *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 3, no. 1 (2023): hlm. 64, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1>.

¹² Parni Parni, "Faktor internal dan eksternal pembelajaran," *Tarbiya Islamica* 5, no. 1 (2017): hlm. 18-24.

belajar mengajar, mengingat kurikulum yang digunakan sudah menekankan pada peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi (*variced*), pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*) dan berusaha melakukan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*), dengan berusaha murid tidak hanya diajak untuk mengikuti pembelajaran dan menyimak materi, tetapi juga diajak untuk memahami keutamaan sejarah dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), khususnya dalam hal proses pembelajaran yang baik dan meminimalisir faktor penghambat bagi suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan proses pembelajaran yang efektif. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul: "*Pelaksanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Materi Sejarah Kebudayaan Islam Di SMPN 4 Banjarmasin.*"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan seperti di atas, maka peneliti menetapkan fokus penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan pembelajaran guru pendidikan agama Islam materi sejarah kebudayaan Islam di SMPN 4 Banjarmasin
2. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran guru pendidikan agama Islam materi sejarah kebudayaan Islam di SMPN 4 Banjarmasin

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah seperti di atas, maka peneliti penetapan tujuan penelitian yang antara lain:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam materi Sejarah Kebudayaan Islam di SMPN 4 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam materi Sejarah Kebudayaan Islam di SMPN 4 Banjarmasin.

D. Signifikansi penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka penelitian ini diharapkan bernilai guna secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis hasil penelitian ini sebagai informasi bagi pendidik dan stakeholder serta berguna untuk memperkaya khasanah keilmuan tentang Pendidikan Agama Islam materi Sejarah Kebudayaan Islam di SMPN 4 Banjarmasin dalam ekosistem pendidikan yang diperoleh melalui riset terapan atau penelitian lapangan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Memberi gambaran tentang Pendidikan Agama Islam materi Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Bagi Lembaga Pendidikan/Sekolah

Bahan masukan informasi dan kajian dalam pengembangan pembelajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*) dan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*).

c. Bagi Murid

Lebih meningkatkan kesadaran pentingnya proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam materi Sejarah Kebudayaan Islam.

d. Bagi Peneliti

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini menjadi bekal untuk masa yang akan datang sebagai pendidik dalam menggunakan variasi pelaksanaan pembelajaran yang tepat.

e. Bagi Peneliti lain

Memberikan bahan acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian pada aspek lain, yang relevan di masa yang akan datang dalam bidang materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau materi pelajaran lainnya.

E. Definisi Operasional

Menghindari perbedaan pemahaman yang beragam, maka perlu adanya definisi operasional terhadap beberapa batasan istilah penelitian di atas, yang antara lain:

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah asal kata dari laksana berarti perbuatan, kemudian mendapat awal “pe” dan akhiran “an” yang berarti usaha, proses, cara, pembuatan melaksanakan (rancangan/keputusan).¹³

Dikemukakan oleh Susanto bahwa pembelajaran yang disamakan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar”, yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Kata pembelajaran yang semula diambil dari kata “ajar” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi kata “pembelajaran”,¹⁴ diartikan sebagai proses, pembuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.¹⁵

Pendapat yang dikemukakan oleh Hanafy bahwa pembelajaran pada pokoknya adalah tahapan-tahapan kegiatan pendidik dan peserta didik saat melakukan kegiatan pembelajaran, baik itu rencana kegiatan yang memaparkan kemampuan dasar dan teori pokok dimana secara rinci memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran.¹⁶

Pelaksanaan pembelajaran proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Diimplementasikan pada perencanaan, pelaksanaan,

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 798.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 24.

¹⁵ Ahmad Susanto, “Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah,” 2020, hlm. 19.

¹⁶ Muh Sain Hanafy, “Konsep belajar dan pembelajaran,” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17, no. 1 (2014): hlm. 134.

kegiatan pembukaan, kegiatan inti, alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar dan kegiatan penutup serta evaluasi, kemudian faktor penghambat dan pendukung Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi pelajaran *domain* Sejarah Kebudayaan Islam materi *Andalusia: Kota Peradaban Islam di Barat (756-1031M)* di kelas VII tahun pelajaran genap 2024/2025 di SMPN 4 Banjarmasin.

2. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu materi pelajaran agama Islam yang membahas tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berpartisipasi dalam sejarah islam pada masa lampau. Materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VII Tahun Pelajaran Genap 2024/2025 membahas tentang *Andalusia: Kota Peradaban Islam di Barat (756-1031M)*, Buku Paket, Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII*. Cetakan Pertama. Jakarta, Penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemdikbudristek, Tahun 2021.¹⁷

Berdasarkan defenisi operasional di atas, dapat disimpulkan makna dari judul ini merupakan suatu penelitian yang meneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran yang diimplementasikan pada perencanaan, pelaksanaan, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar dan kegiatan penutup serta evaluasi, kemudian faktor penghambat dan pendukung

¹⁷ Suryadi dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII*, hlm. 223.

pada materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan kurikulum merdeka dengan modul ajar tentang Peserta didik diharapkan mampu menceritakan sejarah Bani Umayyah di Andalusia; menjelaskan perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Andalusia di kelas VII tahun pelajaran genap 2024/2025 SMPN 4 Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran bahan bacaan ilmiah terdahulu, guna melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pokok bahasan sebagai aspek pembedaan dari penelitian yang ada, maka penelitian terdahulu tersebut antara lain:

1. Riyadhul Jannah (2016) Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Jurusan Agama di MAN 2 Martapura. *Skripsi*, dengan temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada jurusan Agama ini dilakukan melalui: perencanaan pembelajaran yang terdiri dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tahap pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan yaitu kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sudah berjalan secara lancar. Faktor-faktor yang menjadi pendukung sehingga pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik yaitu guru yang cukup profesional. faktor lainnya adalah minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran, sarana dan prasarana yang mencukupi dalam proses pembelajaran, lingkungan sosial

sekolah yang harmonis antara guru dan peserta didik dan waktunya yang mencukupi dalam proses pembelajaran.¹⁸

2. Sulastri Lamanda, Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 10 Pagimana di Desa Jayabakti Kabupaten Banggai, *Undergraduate Thesis Skripsi*, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2022. Temuannya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam masih kurang efektif pada minat belajar siswa disana. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI yaitu sarana dan prasarana yang kurang lengkap, kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik, dan minat belajar peserta didik yang tidak merata. Sedangkan solusi yang dilakukan baik pihak sekolah dan guru PAI yaitu pihak sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk melengkapi sarana dan prasarana dalam memaksimalkan proses pembelajaran. Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan pelatihan dalam memaksimalkan kompetensinya sebagai pendidik.¹⁹
3. Yulia Syafrin, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, Arman Husni, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Educativo: Jurnal Pendidikan*, vol 2, no. 1 (2023), penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisa deskriptif analisis.

¹⁸ Riyadhul Jannah, "Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Jurusan Agama di MAN 2 Martapura" (Undergraduate Thesis Skripsi, Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2016), <https://idr.uin-antasari.ac.id/7219/2/AWAL.pdf>.

¹⁹ Sulastri Lamanda, "Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 10 Pagimana di Desa Jayabakti Kabupaten Banggai" (Undergraduate Thesis Skripsi, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2022), <http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/3018/>.

Temuannya bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode yang beragam karena pembelajaran PAI itu memiliki karakteristik yang berbeda, di antara metode ceramah, metode tanya jawab, metode resitasi (penugasan), sedangkan metode-metode lainnya seperti metode diskusi, metode drill (latihan), metode kerja kelompok, metode demonstrasi, metode pemecahan masalah, metode eksperimen sangat jarang digunakan oleh guru. Sedangkan media yang digunakan oleh guru yaitu media gambar dan terkadang menggunakan infokus serta menggunakan papan tulis, buku paket, LKS dalam proses pembelajaran. Sedangkan media film dan musik tidak pernah digunakan guru. Jadi dengan digunakannya metode yang bervariasi oleh guru PAI di kelas VII I di sekolah SMP N 2 Padang Ganting siswa sudah mulai terfokus perhatiannya terhadap pembelajaran.²⁰

4. Nuraini Muntu, Evaluasi pembelajaran PAI dan budi pekerti pada MTs dan SMP di Kota Bitung, *Journal of Islamic Education Policy*, vol. 7, no. 2 (2022), jurnal menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk dianalisis sesuai dengan objek penelitian. Pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasilnya 1). Pelaksanaan perencanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan belum maksimal karena ada langkah-langkah perencanaan evaluasi yang tidak dilakukan oleh guru: *Pertama* guru tidak membuat kisi-kisi. *Kedua*, terdapat 1 (satu) guru yang tidak melakukan uji coba dan analisa soal pada

²⁰ Yulia Syafrin dkk., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo: Jurnal Pendidikan*, vol 2, no. 1 (2023): 72–77.

kedua sekolah tersebut 2) Pelaksanaan evaluasi Pembelajaran pada MTsN 1 Bitung menggunakan e-learning, SMP Muhammadiyah Bitung dan SMP Negeri 7 Bitung menggunakan google form. Penggunaan aplikasi pada MTsN 1 Bitung e-learning Madrasah disiapkan oleh pemerintah (Kementerian Agama RI), sedangkan SMP Muhammadiyah Bitung menggunakan google form yang didukung penuh oleh Kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan. Kedua sekolah/madrasah terdapat sarana pendukung yang cukup memadai dengan jaringan internet tersedia, sarana komputer yang dimiliki oleh sekolah tersedia di ruangan cukup untuk 20 peserta didik.²¹

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penelitian dengan judul *Pelaksanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Materi Sejarah Kebudayaan Islam Di SMPN 4 Banjarmasin*, memiliki persamaan dari aspek penggunaan metode kualitatif dengan pengambilan data di lapangan, sedangkan perbedaan dapat dilihat dari sisi pelaksanaan pembelajaran yang diimplementasikan pada perencanaan, pelaksanaan, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar dan kegiatan penutup serta evaluasi, kemudian faktor penghambat dan pendukung pada materi pelajaran *Sejarah Kebudayaan Islam materi Andalusia: Kota Peradaban Islam di Barat (756-1031M)*, di kelas VII tahun pelajaran genap 2024/2025 SMPN 4 Banjarmasin.

²¹ Nuraini Muntu, "Evaluasi pembelajaran PAI dan budi pekerti pada MTs dan SMP di Kota Bitung," *Journal of Islamic Education Policy*, Vol. 7, no. 2 (2022), <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/fjiep/article/view/2220>.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan Skripsi ini terdiri dari lima bab, sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Kajian Teori. Meliputi: Pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari: Pengertian, Tahap Pelaksanaan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, Faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran. Sejarah Kebudayaan Islam, terdiri dari Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam, Objek Pembelajaran.

BAB III: Metodologi Penelitian. Meliputi: Waktu dan Tempat Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Meliputi: Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Pembahasan.

BAB V: Penutup, meliputi Kesimpulan dan saran.